

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari peran guru dan peserta didik. Hakikatnya tingkat kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan dari generasi penerusnya (peserta didik), dimana peserta didik menjadi tunas-tunas bangsa dalam hal pembangunan. Maka dari itu perlunya peningkatan kualitas pelajar dimulai sedini mungkin.¹ Saat ini kita sering dikagetkan dengan perilaku peserta didik di sekolah yang sering menyimpang diantaranya berkata yang tidak sopan kepada guru, melakukan tindakan bully kepada temannya, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Hal ini sering terjadi karena pengaruh perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan karena arus globalisasi dari budaya Barat yang meraja-rela ditengah-tengah masyarakat khususnya para generasi muda-mudi pelajar. Perkembangan zaman ini tidak diiringi dengan pengawasan orang tua yang seakan-akan tanggung jawab pendidikan anak hanya dilimpahkan kepada guru-guru disekolah.

Hal ini terjadi dimasyarakat seperti rendahnya pengetahuan akhlak, moral, dan sopan santun terhadap sesama khususnya kepada orang tua. Kalau dicontohkan dizaman Rasulullah SAW, Rasulullah SAW diturunkan pertama kali di bumi sebagai penyempurna akhlak manusia yang dahulunya sangat memprihatinkan. Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabat tentang akhlak dengan lebih mengedepankan ukhuwah atau persaudaraan sehingga mempermudah dalam setiap pembahasan. Nabi Muhammad SAW adalah dijadikan sebagai suri tauladan yang baik dalam hal apapun termasuk kedalam cara mengajar di suatu lembaga Pendidikan. Adapun berbagai metode-metode pengajaran yang Rasulullah ajarkan bersifat meruang sewaktu atau kondisional sehingga mudah di terima oleh berbagai kalangan atau peserta didik. Disini terlihat jelas

¹ Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 147.

bahwa Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan ilmunya dengan cara mengolaborasikan antara ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu pengetahuan sehingga terciptanya generasi yang berakhlakul karimah berwawasan Islami. Contoh seperti inilah yang seharusnya ditiru atau dijadikan sebagai panutan bagi seorang guru maupun orang tua dalam mendidik anaknya agar mempunyai akhlak yang mulia sopan dan santun.²

Seiring dengan merosotnya nilai, moralitas, dan karakter pada diri peserta didik yang hanya mementingkan kepentingan individu sehingga terjadi kemunduran nilai-nilai agama atau degradasi moral, tidak menjalankan ibadah, kesulitan membaca al-Qur'an, waktu luang hanya habis untuk membuka situs jejaring sosial facebook dan banyak hal. Kalau dilihat pada zaman dahulu anak-anak dikampung sering membaca Al-Qur'an mulai pulang sekolah pada sore hari di TPQ dilanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dimasjid atau mushola setempat. Hal ini seakan menjadi budaya yang sangat kental, dari orang tuanya saja sangat memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya dibidang agama terlebih membaca Al-Qur'an. Tetapi sekarang dengan berkembang pesatnya zaman globalisasi menyebabkan merosotnya tradisi baca Qur'an yang dilakukan anak-anak yang sudah mendarah daging dimasyarakat seakan hilang ditelan zaman. Kebanyakan orang tua memberikan gadget kepada anaknya daripada pendidikan dan perhatian tentang agama yang bisa menjamin akhlak serta moral anak dikemudian harinya.

Penggunaan media yang tidak benar akan berdampak negatif, sebab peserta didik menggunakan media tersebut untuk hal yang kurang baik yang akan berdampak pada pembentukan sikap dan karakter siswa itu sendiri, oleh karena itu literasi media memang membutuhkan pengawasan dari semua pihak agar dapat digunakan dengan baik. Kalau dilihat keadaan sekarang secara nyata banyak lulusan-lulusan SMP/MTs-SMA/SMK/MA yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena peserta didik banyak mengenyam pendidikan formal yang tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang sepadan dan

² Sofyan S Wilis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

juga pertumbuhan globalisasi bersosial media yang sangat pesat dapat mempengaruhi anak untuk lebih memilih bermain daripada memperdalam ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Hal ini dapat menjadi pukulan bagi orang tua dan para guru karena anak-anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an.³

Selain mendorong penguasaan membaca Al-Qur'an juga dikhususkan untuk mendisiplinkan anak dikarenakan muncul beberapa problem: keterlambatan siswa ketika jam masuk sekolah, perilaku peserta didik yang sering gaduh dan berbicara sendiri dan juga menggedor-gedor bangku sekolah ketika jam pelajaran dimulai, banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Ekstra Kulikuler. Kurangnya minat literasi dikalangan peserta didik menjadi perhatian atau masalah yang utama. Literasi memiliki arti suatu gaya bahasa atau kemampuan yang mencakup berbagai elemen baik dalam gaya bicara-membaca-menulis-menyimak sehingga mempengaruhi kemampuan berfikir. Adapun ungkapan literasi dikenal juga sebagai kecakapan akan perihal baca-tulis.⁴ Dari sini terlihat bahwa literasi al-Qur'an memiliki pengaruh bagi kehidupan siswa. Pentingnya literasi Qur'an di sebabkan karena nilai-nilai atau pedoman maupun ajaran yang ada dilamnya mencakup seluruh peraturan kehidupan umat manusia sehingga siapapun yang membaca dan mengamalkannya bernilai ibadah.

Jika membaca Al-Qur'an telah menjadi aktivitas utama dan mampu menginternalisasi dalam diri, maka Al-Qur'an akan memberikan cahaya dalam hati bagi si pembaca, juga memberikan cahaya pada rumah keluarga tempat Al-Qur'an tersebut dibaca.⁵ Maka dari itu setiap umat muslim terdapat kewajiban untuk membaca-mempelajari-mengamalkan kajian

³ Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 69.

⁴ Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 142.

⁵ Yusuf Hanafi et al., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019), 14.

yang ada di dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Jadi budaya literasi Al-Qur'an sangat dibutuhkan guna penopang keseimbangan harkat martabat manusia. Hal itu tertuang dalam QS. al-Alaq ayat 1-5.⁷

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Pada ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah menurunkan surat al-Alaq untuk membaca. Dan mengingat betapa pentingnya membaca dalam kehidupan manusia. Tentu bukan hal asing lagi bagi siswa-siswi yang berpendidikan di Madrasah ataupun Sekolah. Perintah membaca menjadi kewajiban semestinya dilakukan guna menambah wawasan dan pengetahuan diri seseorang. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat diperlukan untuk menghadapi kemajuan dan perkembangan dunia saat ini.⁸

Melihat berbagai data yang ada di tempat observasi, maka penulis mengasumsikan perlunya pembiasaan atau membudayakan sikap berliterasi baca Qur'an secara benar dan sesuai hukum tajwidnya yang perlu dilakukan ialah dengan gerakan literasi maupun program pendukung lainnya seperti

⁶ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa,” *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3, no. 1 (2020): 60.

⁷ Arwani Amin, *AL-QUR’ANUL KARIM BIRROSMIL UTSMANI DAN TERJEMAHNYA*, 596.

⁸ Nia Nuraida and Lilis Nurteti, “FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir Jâmi’Ul-Bayâni Fi Ta’wil Alqurân Karya Ath-Thabari),” *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 73.

program penguatan mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kurikuler. Dipilihnya MTs SAROJA NU dikarenakan MTs SAROJA NU sebagai sekolah yang berbasis agama yang menginginkan peserta didiknya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sehingga diharapkan lulusan dari sekolah ini menjadi pribadi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Berkaitan dengan masalah ini maka pentingnya peran guru dalam hal peningkatan minat baca tulis Qur'an sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajarnya.⁹ Adapun keterkaitan dengan berbagai data dan kajian yang ada terkait baca qur'an oleh peserta didik dengan harapan mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai keimanan. Dengan ini diperoleh judul "Implementasi Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pembatasan ruang gerak dimana mencangkup berbagai perihal situasi yang dianggap penting dalam penelitian tersebut. Pada kajian penelitian berbasis kualitatif terdapat berbagai aspek yang perlu dikaji meliputi pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), tempat (*place*).¹⁰ Fokus penelitian yang dikaji penulis tertuju kepada kepala madrasah, guru Tilawah, guru Tafsir Al-Qur'an, guru Tajwid, guru Qur'an Hadits dan siswa MTs SAROJA NU sebagai pelaku, dengan aktifitas program penguatan literasi membaca Al-Qur'an, yang bertempat di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

⁹ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang," *AL MURABBI* 2, no. 2 (2017): 278.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak?
3. Bagaimana implikasi adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui implikasi adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Diharapkan penelitian ini bisa menambah kontribusi khasanah pengetahuan tentang literasi membaca Qur'an bagi siswa di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa, diharapkan sebagai acuan dan wawasan terkait literasi minat baca Qur'an yang bisa digunakan sebagai modal dalam bermasyarakat.
 - b. Bagi Pembaca, agar mampu dan mempunyai semangat dan dorongan terhadap literasi baca Qur'an.
 - c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan maupun evaluasi terhadap literasi Al-Qur'an dalam memperkuat kajian Islaminya.

F. Sistematika Penulisan

Berkaitan dengan sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan tentang kajian teori mengenai program literasi literasi Al-Qur'an, Penelitian terdahulu dan Kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Memaparkan tentang deskripsi dan analisis tentang sejarah, visi misi, struktur MTs SAROJA NU, pelaksanaan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran serta penutup.